

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup penilaian terhadap proses belajar dan penilaian terhadap hasil belajar. Untuk mencapai tujuan penilaian pembelajaran itu dapat dilakukan berbagai cara yang mengacu pada prestasi akademik, tingkah laku dan sikap peserta didik. Tingkah laku dan sikap yang dimaksud antara lain berupa kerjasama dengan peserta didik lain, cara pemanfaatan waktu di sekolah oleh setiap peserta didik, ketaatan dan perhatian terhadap peraturan sekolah yang telah disepakati, tingkat usaha dalam meningkatkan kemampuannya dan tanggung jawab dalam belajar. Untuk melaksanakan penilaian pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Dalam teknik tes misalnya pemberian beberapa pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus dipilih, selain itu juga bisa berupa tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan teknik non-tes dapat berupa lembar wawancara, kuesioner/angket, lembar observasi, dan sebagainya.

Menurut Depdiknas, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) harus dipahami tidak hanya sekedar isi dari materi yang diajarkan pada peserta didik melainkan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik (standar kompetensi) pada tingkatan dan jenjang pendidikan

tertentu. Implementasi KTSP pada semua jenjang pendidikan sejak tahun ajaran 2007/2008 menuntut berbagai perubahan pada praktik pembelajaran dan penilaian yang pada dasarnya diharapkan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Untuk mengukur kompetensi secara baik, harus digunakan cara-cara pengukuran yang tepat. Pengukuran kompetensi peserta didik harus seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penilaian dalam KTSP, yaitu belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan berbagai teknik dan instrumen (Depdiknas, 2006).

Namun pada konteks pembelajaran di kelas, pada praktiknya penilaian yang dilakukan oleh guru kurang menggunakan jenis dan instrumen penilaian yang bervariasi, kurang menghargai peserta didik dan tidak adil (Arifin, 2010). Menurut Peneul dan Yarnall (2007), ketika guru melakukan penilaian kepada peserta didik, mereka sering menggunakan alat penilaian dengan jenis pilihan ganda, dimana penilaian tersebut hanya didasarkan pada mengingat suatu fakta. Hal tersebut juga dianggap memiliki bentuk dan isi yang buruk atau lemah karena tidak dapat mengukur proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian lebih banyak bertujuan pada penguasaan bahan atau materi yang diujikan di akhir satuan waktu. Model penilaian seperti itu sudah mengalami perubahan, dimana penilaian yang dilakukan oleh guru bergeser dari pertanyaan tentang apa yang harus diajarkan ke pertanyaan tentang apa yang harus dikuasai peserta didik pada tingkatan dan jenjang pendidikan tertentu (Hayat, 2004).

Adhi Rizal, 2012

Penerapan Penilaian Berbasis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam pendidikan, penilaian merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus benar-benar mempersiapkan dengan benar penilaian tersebut. Sebelum menyiapkan penilaian belajar, guru terlebih dahulu mengetahui apa tujuan dari penilaian itu sendiri. Dengan demikian, maka penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung, bukan di akhir pembelajaran, apalagi di akhir semester seperti yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum-kurikulum sebelumnya (Amalia, 2007). Oleh karena itu, dalam kurikulum baru diperkenalkanlah konsep, pendekatan dan model baru penilaian yang sedang menjadi fokus perhatian untuk dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu Penilaian Berbasis Kelas (*classroom assessment*) (Arifin, 2011).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, bahkan di Indonesia sangat mempengaruhi perkembangan materi pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang erat dengan kehidupan adalah perkembangan sistem operasi. Peserta didik pada jenjang sekolah menengah, khususnya SMK dituntut agar dapat memiliki keterampilan dalam bidang tersebut. Menurut Scmith (2006) masalah terjadi ketika peserta didik tidak dapat mengidentifikasi pengetahuan apa yang dibutuhkan untuk menemukan solusi di luar konteks belajar. Hal ini diyakini bahwa ketika peserta didik diajarkan dalam konteks yang mirip dengan situasi dimana mereka harus menerapkan informasi lain, mereka mendapatkan kesempatan yang besar untuk dapat memahami atau menemukan solusi.

Adhi Rizal, 2012

Penerapan Penilaian Berbasis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendekatan pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*). Pembelajaran CTL muncul dengan tujuan agar konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa (Komalasari, 2011). Dengan demikian diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diintegrasikan dengan instrumen penilaian berbasis kelas.

Pendekatan kontekstual memiliki salah satu komponen, yaitu *authentic assessment* yang merupakan proses penilaian yang dilakukan berdasarkan atau sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan konsep penilaian berbasis kelas yang memiliki salah satu tujuan, yaitu pemberian umpan balik untuk peserta didik dengan menggunakan berbagai alat penilaian pada pembelajaran. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian penilaian berbasis kelas yang diintegrasikan dengan suatu pendekatan pembelajaran, yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adhi Rizal, 2012

Penerapan Penilaian Berbasis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimanakah penerapan PBK yang diintegrasikan dengan pendekatan CTL pada pembelajaran sistem operasi dasar ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penerapan PBK menggunakan pendekatan CTL ?
3. Bagaimanakah tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sistem operasi dasar yang menggunakan penilaian berbasis kelas dengan pendekatan CTL ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka masalah dalam penelitian dibatasi.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah mata pelajaran Sistem Operasi Dasar pada pokok bahasan instalasi sistem operasi berbasis teks menggunakan sistem operasi Linux Debian.
2. Jenis instrumen penilaian berbasis kelas yang diterapkan adalah :
 - a. Tes tertulis, dalam bentuk pilihan ganda dan uraian
 - b. Lembar pengamatan, yaitu pengamatan keterlaksanaan pembelajaran untuk guru, pengamatan keaktifan belajar peserta didik, dan pengamatan unjuk kerja.
 - c. Angket skala sikap
 - d. Pedoman Wawancara
 - e. Portofolio

Adhi Rizal, 2012

Penerapan Penilaian Berbasis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penerapan penilaian berbasis kelas yang diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tes aspek kognitif pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan PBK yang diintegrasikan dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran sistem operasi dasar.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penerapan PBK dalam pembelajaran sistem operasi dasar menggunakan pendekatan CTL.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran sistem operasi dasar dengan menerapkan PBK menggunakan pendekatan CTL.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan instrumen penilaian berbasis kelas sebagai salah satu alat evaluasi untuk mengukur

tingkat pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran sistem operasi dasar, maupun pada mata pelajaran lain.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan membantu memberikan inovasi serta solusi kepada guru dalam mengembangkan instrumen lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa

Semua persoalan yang dikembangkan dalam tes evaluasi ini, diharapkan dapat lebih memotivasi dan menantang siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berfikir.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar masukan bagi peneliti lain untuk memperoleh gambaran dan mengembangkan penilaian berbasis kelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran sistem operasi dasar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis

Terkait dengan permasalahan, dirumuskan hipotesis, yaitu “Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya penilaian berbasis kelas yang diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*”.

Adhi Rizal, 2012

Penerapan Penilaian Berbasis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang umum digunakan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Stiggins (2004) penilaian kelas merupakan proses pengumpulan bukti atau informasi dari hasil belajar untuk memberikan umpan balik atau keputusan kepada peserta didik. Selain itu, Stiggins juga menyatakan bahwa agar penilaian dapat digunakan dengan efektif, informasi yang didapat harus bersifat akurat. Penilaian tidak hanya diperoleh berdasarkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga didapat dari sikap peserta didik yang nantinya digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik. Data atau informasi dari Penilaian Berbasis Kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Data yang diperoleh dapat berupa pencapaian dan hasil belajar peserta didik serta kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Johnson, 2011:67). Pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik diharapkan dapat mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Sistem Operasi Dasar atau disingkat SOD adalah nama sebuah mata pelajaran produktif yang terdapat pada SMK di bidang keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sistem operasi sendiri memiliki pengertian sekumpulan aktivitas atau kegiatan perangkat lunak yang berada diantara program aplikasi dan perangkat keras. Semua perangkat lunak berjalan di bawah kendali sistem operasi, mengakses perangkat keras melalui sistem operasi, dan mengikuti aturan-aturan yang dijalankan oleh sistem operasi. Sistem operasi dasar membahas mengenai jenis-jenis sistem operasi, proses instalasi sistem operasi, dan instalasi perangkat lunak pendukung yang dapat membantu pengguna menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya.